



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMK MJPS 1 KOTA TASIKMALAYA

Reni Nurdianti<sup>1</sup>, Lina Marlina<sup>2</sup>, Sumarni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> FIKES Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya

### Article Information

Received: Desember 3<sup>th</sup>, 2020

Revised: Januari 1<sup>th</sup>, 2021

Available online : Januari 2021

### Keywords

Pengetahuan, Perilaku Seksual, Remaja

### Correspondence

Phone: (+62) 82214043931

E-mail : [reni.nurdianti@bku.ac.id](mailto:reni.nurdianti@bku.ac.id)

### ABSTRACT

Pada masa sekarang seks dikalangan remaja bukanlah menjadi hal yang tabu. Perilaku seksual pada kalangan remaja cenderung meningkat khususnya remaja yang belum menikah. Di dalam 24 negara di Amerika Utara dan Eropa menunjukkan bahwa perilaku seks remaja sudah dimulai sejak usia 15 tahun. Survey dilakukan kepada 33.943 di 24 negara yang dikerjakan oleh sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Perancis tersebut, menunjukkan 13,2% remaja berperilaku seks aktif semenjak usia 15 tahun dan tidak menggunakan alat kontrasepsi. Sementara 82% lainnya, menggunakan alat kontrasepsi. Tujuan penelitian ini adalah adakah hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada anak remaja di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya. Metode Penelitian ini analitik deskriptif dengan korelasi pendekatan *Crossectional*. Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa/siswi Anak Remaja Kelas X-XII di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Hasil data responden yang diambil sebesar 89 orang. Dari data yang diperoleh siswa berpengetahuan cukup berjumlah 60 orang atau (67,4%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang berjumlah 7 orang (7,9%) dengan perilaku kurang berjumlah 37 orang atau (41,6%) dan berperilaku baik berjumlah 24 orang atau (27%). Hasil uji statistik diperoleh  $\chi^2 = 15,922$ ,  $p\text{-value } 0,003 < 0,05$  artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut perlunya edukasi dan konseling pada remaja oleh pihak puskesmas setempat mengenai dampak yang ditimbulkan akibat dari perilaku seksual pada remaja.

## **PENDAHULUAN**

Pada masa sekarang seks di kalangan remaja bukanlah menjadi hal yang tabu. Peilaku seksual pada kalangan remaja cenderung meningkat khususnya remaja yang belum menikah. Remaja merupakan masa transisi dari anak menuju tahap kedewasaan, salah satunya rasa ingin tahu meningkat, termasuk rasa ingin tahu tentang seksualitas.

Pada masa remaja seorang anak mengalami kematangan biologis, dan sifat khas remaja yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang begitu besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko tanpa didahului pemikiran yang matang. Kondisi ini dapat menempatkan remaja pada kondisi yang rawan bila remaja tidak dibekali dengan informasi yang benar mengenai proses perkembangan mental dan kesehatan remaja. Berbagai masalah kesehatan remaja banyak terjadi seperti kekerasan, malnutrisi, obesitas, napza, trauma, penyalahgunaan alkohol, merokok, dan perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual seperti pacaran pada remaja telah mengalami penyimpangan karena disertai aktivitas seksual lainnya yang dapat menyeret remaja melakukan hubungan seks sebelum nikah, hal ini menunjukkan permasalahan dalam aspek kehidupan seksual remaja sangat memprihatinkan (Sarwono, 2011).

Pergaulan bebas di kalangan anak remaja dapat sangat menghawatirkan, anak remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar, lebih menyukai petualangan dan juga cenderung berani mengambil resiko atas perbuatannya tersebut tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Samapi dengan saat ini maalah mengenai seksualitas selalu menjadi topic menarik yang selalu dibicarakan. Hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan pada sebagian orang khususnya anak remaja dan orang dewasa muda. Departemen Kesehatan RI mencatat bahwa setiap tahunnya terjadi 700 ribu kasus aborsi pada remaja atau sekitar 30% dari total 2 juta kasus dimana sebagian besar dilakukan oleh dukun (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2000).

Permasalahan mengenai masalah seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja masih menjadi permasalahan di Indonesia, berdasarkan hasil survey penelitian bangsa kesehatan bekerjasama dengan UNESCO menunjukan sebanyak 5,6% remaja di Indonesia sudah melakukan seks pranikah. Survei skrinning adiksi pornografi yang dilakukan di daerah ibu kota Jakarta dan Pandeglang menunjukan sebanyak 96,7% telah terpapar pornografi dan 3,7% mengalami adiksi pornografi. Sedangkan di Jawa Barat terdapat 2,40% remaja yang melakukan perilaku seks pranikah (BKKBN, 2017).

Faktor-faktor terjadi nya aktifitas seksual pranikah adalah faktor Peran orangtua sangat

berpengaruh sekali dalam membimbing remaja dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu paparan media massa juga berpengaruh terhadap perilaku seks yang menyimpang. Penyalahgunaan teknologi dan informasi menjadi salah satu dampak penyalahgunaan perilaku seks pada remaja. Disamping itu pengaruh lingkungan dan teman sebaya juga sangat amat berpengaruh terhadap perilaku seksual yang menyimpang (Samino, 2012).

Permasalahan remaja itu berkaitan dengan risiko kesehatan reproduksi karena adanya perubahan di sekitar lingkungan hidup remaja. Badan Dunia bidang Populasi dan Kependudukan (UNFPA) menyatakan bahwa masalah kehamilan pada remaja harus segera diatasi karena dapat menghambat pembangunan suatu bangsa. Salah satu faktor yang dapat menghambat upaya peningkatan kualitas remaja adalah masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja (Kumalasari, 2016).

Menurut hasil penelitian dilakukan oleh Kumalasari, D tahun 2016 mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Patria Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dari hasil penelitian tersebut bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK tersebut yang tidak melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 57,5% lebih banyak di banding dengan siswa yang melakukan perilaku seksual pranikah dan juga adapun hubungan

pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Patria Gadingrejo Pringsewu tersebut (Kumalasari, 2016).

Hasil Analisa data yang ditemukan dilapangan untuk mengambil populasi penelitian, peneliti bermaksud mengambil tempat penelitian di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya. Diambil dari sudut pandang subjektif peneliti, SMK MJPS (Majelis Juang Pendidikan Swadya) 1 Tasikmalaya merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan populasi yang cukup banyak terdapat 776 orang siswa di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya yang terdiri dari kelas X dan kelas XI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Anak Remaja di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasi pendekatan. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling sebanyak 89 orang. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen/variable bebas yaitu pengetahuan, dan variabel dependen/terikat yaitu perilaku seksual. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisa yang digunakan yaitu univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Revisi Hasil Penelitian: Berapa Orang Perilaku Seksual Kurang dan Baik di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya**

Tingkat Berperilaku	Jumlah	Persentase
Kurang	37	41,6%
Baik	27	30,3%
Total	64	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar siswa-siswi SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya kelas X dan XI berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62 orang atau (69,7%) dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang atau (30,3%).

**Tabel 2**  
**Revisi Hasil Penelitian: Berapa Orang Perilaku Seksual Kurang dan Baik di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya**

Tingkat Berperilaku	Jumlah	Persentase
Kurang	22	25%
Baik	42	65%
Total	64	100%

SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya berusia 15-16 tahun sebanyak 35 orang atau (39%) dan usia 17-18 tahun sebanyak 54 orang atau (61%).

**Tabel 3**  
**Revisi Hasil Penelitian: Berapa Orang Perilaku Seksual Kurang dan Baik di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya**

Tingkat Berperilaku	Jumlah	Persentase
Kurang	7	10,9%
Baik	57	89,1%
Total	64	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan siswa-siswi sebagian besar berpengetahuan cukup berjumlah 60 orang (67,4%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang berjumlah 7 orang (7,9%).

**Tabel 4**  
**Revisi Hasil Penelitian: Berapa Orang Perilaku Seksual Kurang dan Baik di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya**

Tingkat Berperilaku	Jumlah	Persentase
Kurang	3	4,7%
Baik	61	95,3%
Total	64	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tingkat perilaku seksual pada siswa-siswi sebagian besar berperilaku kurang berjumlah 37 orang (41,6%) dan sebagian kecil berperilaku baik berjumlah 24 orang (27%).

**Tabel 5**  
**Revisi Hasil Penelitian: Berapa Orang Perilaku Seksual Kurang dan Baik di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya**

Tingkat Berperilaku	Berapa Orang Perilaku Seksual Kurang dan Baik di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya						Total	%	p-value
	Laki	Perempuan	Berpengetahuan Cukup	Berpengetahuan Kurang	Berperilaku Baik	Berperilaku Kurang			
Kurang	22	10	22	7	3	22	34	52,9%	0,000
Baik	42	57	57	57	57	57	89,1%	0,000	0,000
Total	64	67	79	64	60	79	100%		

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi berpengetahuan cukup berjumlah 60 orang (48,3%) berada pada kategori perilaku seksual kurang berjumlah 22 orang (22,7%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang berjumlah 7 orang berada pada kategori perilaku seksual kurang sebanyak 3 orang (42,9%).

### Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa-siswi SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya sebagian besar berpengetahuan cukup berjumlah 60 orang (67,4%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang berjumlah 7 orang (7,9%).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya jenis kelamin dan usia. Dari karakteristik responden tersebut sebagian besar berjenis kelamin laki-laki

berjumlah 62 orang (69.7%) dan berusia 17-18 tahun berjumlah 54 orang (61%) yang dimana merupakan usia remaja akhir yang menuju periode dewasa. Usia tersebut terutama pada laki-laki memiliki daya serap, daya tanggap dan pola pikir terhadap informasi cepat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari, 2016) yang berjudul Hubungan Pengetahuan sikap dengan perilaku seks pada siswa SMK ada sebanyak 24 (42,1%) siswa yang berpengetahuan baik melakukan perilaku seksual pranikah, sedangkan diantara siswa yang berpengetahuan kurang baik, ada 33 (57,9%) yang melakukan perilaku seksual pranikah. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0.000 maka dapat disimpulkan adanya Hubungan Pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

### **Perilaku Seksual**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa yang memiliki perilaku seksual pada Siswa-siswi di SMK MJPS Kota Tasikmalaya bahwa yang memiliki perilaku seksual sebagian besar berperilaku kurang berjumlah 37 orang (41.6%) dan sebagian kecil berperilaku baik berjumlah 24 orang (27%).

Perilaku seksual adalah segala bentuk tingkah laku yang dipengaruhi oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya. Perilaku seksual ini bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan,

bercumbu dan bersenggama dengan objek bias berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Conrad & Sarwono, 2010).

Penelitian ini dipengaruhi oleh jenis kelamin dan usia. Dari karakteristik responden tersebut sebagian besar berjenis kelamin laki-laki berjumlah 62 orang (69.7%) dan berusia 17-18 tahun berjumlah 54 orang (61%). Hal tersebut merupakan masa menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian terhadap minat untuk mencari kesenangan, pengalaman baru, memiliki keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang. Sehingga dapat dipengaruhi oleh teman sebaya, kultur sosial yang lebih dominan berinteraksi dengan dunia luar dibandingkan berinteraksi dengan orang tua.

Penelitian ini juga masih banyak siswa-siswi yang berpacaran melakukan hal-hal yang telah menjadi lumrah, seperti menggandeng tangan, merangkul, berpelukan, mencium kening/pipi, mencium bibir, meraba payudara, melakukan onani serta menempel/menggesek alat kelamin. Hal tersebut dipengaruhi oleh masa pubertas, frekuensi pertemuan dengan pacar, penyebaran media masa yang sangat cepat dan mudah untuk didapatkan, sehingga disinilah peran orang tua penting untuk mendidik anak dalam membentuk sikap/perilaku.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah yang dilakukan oleh (Panwala et al., 2017) yang berjudul Hubungan

Pengetahuan sikap remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku yang mengarah ke seks bebas di SMA Negeri 4 Madiun menyatakan bahwa sebagian besar memiliki sikap remaja negative sebanyak 81 orang (60,4%).

### **Hubungan Pengetahuan Perilaku Seksual Pada Anak Remaja**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpengetahuan cukup berjumlah 60 orang berada pada kategori perilaku seksual kurang berjumlah 29 orang (48,3%) dengan nilai p-value 0,003. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks antara lain pacaran, waktu usia pubertas sampai menikah diperpanjang, adanya kesempatan untuk melakukan perilaku seksual pra nikah, paparan media masa tentang seks, kurangnya informasi/pengetahuan tentang seks, komunikasi yang kurang efektif dengan orang tua, dan kurangnya etikamoral serta agama (Panwala et al., 2017).

Pada masa remaja, pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melakukan fungsi reproduksi. Tanda bahwa fungsi organ-organ reproduksi pria matang adalah terjadinya mimpi basah yang berarti bermimpi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seksual, sehingga mengeluarkan sperma, sedangkan tanda

kematangan organ reproduksi pada perempuan adalah datangnya menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umaroh et al., 2017) yang berjudul Hubungan anatara faktor Internal dan faktor Eksternal dengan Perilaku Seksual Pranikah remaja di Indonesia dengan hasil adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Indonesia dengan hasil value  $p=0,000$ .

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada anak remaja di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya, maka simpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Frekuensi pengetahuan seksual pada siswa-siswi SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya sebagian besar berpengetahuan cukup berjumlah 60 orang (67,4%).
- b. Frekuensi perilaku seksual pada anak remaja di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya sebagian besar berperilaku kurang berjumlah 37 orang (41.6%).
- c. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pada anak remaja di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya dengan p-value 0,003.

## SARAN

Diharapkan Siswa dapat menggali dan memperluas informasi mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya perilaku seksual dengan cara membaca buku, browsing, mengikuti kegiatan-kegiatan seminar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan variable lain yang berkaitan dengan perilaku seksual

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.
- Conrad, C. S., & Sarwono, S. (2010). Hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku seksual remaja dalam berpacaran. *Urnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 1, 118–123.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2000). Modul pelatihan bimbingan dan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja bagi petugas kesehatan: pegangan bagi pelatih. (Depkes RI (ed.)).
- Kumalasari, D. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*.  
<https://doi.org/10.30604/jika.v1i1.13>
- Panwala, T., Rajdev, S., Mulla, S., Pérez Rodríguez, N. M., Galloway, R. L., Blau, D. M., Traxler, R., Bhatnagar, J., Zaki, S. R., Rivera, A., Torres, J. V., Noyd, D., Santiago-Albizu, X. E., García, B. R., Tomashek, K. M., Bower, W. A., Sharp, T. M., Technologique, Mwachui, M. A., ... Levett, P. N. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Yang Mengarah Ke Seks Bebas Di Sma Negeri 4 Madiun Tahun 2017. In *PLoS Neglected Tropical Diseases*.
- Samino. (2012). Analisis perilaku sex remaja SMAN 14 Bandarlampung 2011. *Jurnal Dunia Kesmas*.
- Sarwono. (2011). Psikologi Remaja edisi 5. PT Raja Grafindo Persada.
- Umaroh, A., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. (2017). Hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10, 65–75.